

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat mendatangkan kerugian bagi manusia, baik kerugian harta benda, bahkan sampai pada nyawa. Banjir yang selama ini dikawatirkan oleh sebagian penduduk belum lama ini terjadi di Yogyakarta yang mengakibatkan jebolnya Bendung Mrican.

Bendung Mrican di aliran sungai Gajahwong yang berlokasi di dusun Jurang Bodon Jagalan Banguntapan Bantul menurut batu peringatan yang tertera di bangun sejak tahun 1919 oleh pemerintah Belanda dan pernah di renovasi tahun 1930. Bendung yang sudah berumur hampir seabad itu kini tubuhnya patah menjadi beberapa bagian karena dihantam banjir.

Setelah bendung Mrican rusak, bendung tidak berfungsi lagi dan aliran air menuju pintu air dibagian Barat terhenti karena muka air turun sehingga areal persawahan seluas 141 ha dan perikanan mengalami kekeringan, muka air tanah pada sumur-sumur penduduk disekitar lokasi bendung turun mengakibatkan penduduk kekurangan air.

Dari kerugian dan akibat yang ditimbulkan, penduduk mengharapkan kepada pihak yang berwenang untuk dilakukan pembangunan kembali bendungan tersebut, sedangkan pemerintah sendiri belum ada kepastian dikarenakan

keterbatasan dana. Oleh sebab itu perlu pertimbangan aspek ekonomi untung - ruginya jika dilakukan pembangunan kembali.

1.2 Pokok Masalah

1. Persoalan yang timbul karena jebolnya Bendung Mrican membawa akibat kerugian yang cukup besar dan masalah sehubungan tidak terdapat sumber air yang memadai sehingga masyarakat menghendaki dibangun kembali bendung tersebut untuk suplai air irigasi dan kebutuhan hidup mereka.
2. Dikarenakan keterbatasan dana maka pemerintah belum ada kepastian untuk membangun kembali bendung tersebut.

1.3 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah :

1. membandingkan antara jumlah biaya pembangunan bendung Mrican dengan manfaat yang ditimbulkan jika ada bendung
2. membuat analisis perlu atau tidak dibangun kembali bendung Mrican dengan pertimbangan manfaat ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pihak pemerintah / pengelola dapat mengetahui seberapa besar manfaat dari adanya bendung tersebut.
2. pihak masyarakat dapat mengetahui bahwa untuk dilakukan pembangunan kembali memerlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan serta untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan. Batasan permasalahan antara lain:

1. data sekunder yang dipergunakan berasal dari DPU dan data primer berasal dari informasi masyarakat setempat
2. harga dan jenis bahan yang dipergunakan adalah pada saat penelitian
3. biaya adalah dana yang dikeluarkan oleh pengelola proyek dalam hal ini pemerintah pada saat bendung rusak sampai keadaan bendung normal
4. manfaat adalah sesuatu yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari dikeluarkannya biaya tersebut dihitung dari bendung normal sampai dengan bendung rusak
5. analisis biaya dan manfaat dihitung dengan asumsi umur bendung 50 tahun
6. Bunga investasi pembangunan bendung diambil 12 % pertahun



Gambar 1: Tebing barat sungai Gajahwong (sebelah hulu Bendung Mrican) runtuh. Keruntuhan tebing tersebut hampir mencapai pintu air. Foto diambil dari sisi hulu (Tim Rekonaisans UII, 2001)



Gambar 2 Sebagian bangunan yang rusak karena pondasinya tergerus arus banjir, sehingga sebagian tembok menggantung. Pertahanan arus banjir dengan bronjong dapat efektif, namun perlu di pertimbangkan dampaknya pada sisi tebing seberang. Foto diambil dari sisi hilir sungai (Tim Rekonaisans UII, 2001)